

ABSTRAK

Peningkatan tuntutan pekerjaan pada sektor pemerintahan mengharuskan pegawai mempertahankan kinerja optimal sekaligus menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Karakteristik pekerjaan yang dinamis pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang berpotensi menimbulkan *Work-Family Conflict* (WFC) dan memengaruhi *Work-Life Balance* (WLB). Perbedaan peran sosial laki-laki dan perempuan juga diduga dapat memengaruhi hubungan kedua variabel tersebut dengan kinerja pegawai.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Work-Family Conflict* dan *Work-Life Balance* terhadap kinerja pegawai serta menguji peran gender sebagai variabel moderasi pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis asosiatif. Populasi sekaligus sampel berjumlah 32 Aparatur Sipil Negara (ASN) pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Sumedang yang ditentukan melalui teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, *Moderated Regression Analysis* (MRA), dan *Split Sample Analysis* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Work-Family Conflict* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai ($t_{\text{hitung}} = 0,362 < t_{\text{tabel}} = 2,045$; $\text{Sig.} = 0,720 > 0,05$), sedangkan *Work-Life Balance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai ($t_{\text{hitung}} = 2,096 > t_{\text{tabel}} = 2,045$; $\text{Sig.} = 0,045 < 0,05$). Hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja pegawai ($t_{\text{hitung}} = 0,173 < t_{\text{tabel}} = 2,056$; $\text{Sig.} = 0,864 > 0,05$), tetapi memoderasi hubungan *Work-Family Conflict* dengan kinerja pegawai ($t_{\text{hitung}} = 2,233 > t_{\text{tabel}} = 2,056$; $\text{Sig.} = 0,034 < 0,05$) dan *Work-Life Balance* dengan kinerja pegawai ($t_{\text{hitung}} = 2,103 > t_{\text{tabel}} = 2,056$; $\text{Sig.} = 0,045 < 0,05$). Dengan demikian, gender berperan sebagai *pure moderator*. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan *Work-Life Balance* dan pertimbangan perbedaan gender dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung kinerja pegawai.

Kata kunci: *Work-Family Conflict*, *Work-Life Balance*, Kinerja Pegawai, Gender, *Moderated Regression Analysis* (MRA).